

**FUNGSI LABORATORIUM POLISI SEBAGAI LEMBAGA
YANG MENANGANI PEMERIKSAAN ILMIAH BARANG
BUKTI MENANGGAPI HUKUM ACARA PIDANA BARU
(UNDANG-UNDANG NO. 8 TAHUN 1981)**

Oleh : Soesetio Pramoestito

Berdasarkan bunyi pasal 184 KUHAP yaitu termuat dalam bagian keempat tentang pembuktian dan putusan dalam acara pemeriksaan biasa, telah dicantumkan secara limitatif alat-alat bukti yang sah dalam perkara pidana. Salah satu di antaranya adalah keterangan saksi ahli.

Keterangan saksi ahli yang dimaksud penulis dalam tulisan ini adalah keterangan ahli yang diberikan berdasarkan hasil dari pemeriksaan ilmiah dari salah satu cabang forensic science.

Menghadapi modus operandi kejahatan yang makin lama makin meningkat dan sering digunakan teknologi tinggi dalam melakukan kejahatan mau tidak mau, aparat penegak hukum harus menggunakan cara-cara pemeriksaan dengan teknologi tinggi pula.

Dewasa ini ada kurang lebih 13 macam kasus kejahatan, yang tidak bisa tidak harus diselesaikan melalui pemeriksaan laboratorium. Sebagai contoh dapat disebutkan kasus-kasus berikut ini:

1. Kasus kejahatan dengan senjata api.
2. Kasus kejahatan dengan bahan peledak.
3. Kasus kejahatan pemalsuan nomor seri kendaraan dan senjata api.
4. Kasus kejahatan dengan racun.
5. Kasus kejahatan dengan barang bukti darah (pembunuhan, penganiayaan, tabrak-lari).
6. Kasus kejahatan sex dengan barang bukti sperma/mani.

7. Kasus pemalsuan produk industri dan obat-obatan.
8. Kasus kejahatan narkotika dan obat-obat berbahaya yang termasuk daftar G.
9. Kasus kejahatan pemalsuan dokumen dan surat-surat berharga.
10. Kasus kejahatan pemalsuan uang kertas dan uang logam.
11. Kasus kebakaran/pembakaran, kecelakaan yang menimbulkan kebakaran.
12. Kasus kejahatan dengan barang bukti jejak kaki, bekas ban mobil dan lain-lain.
13. Kasus kejahatan dengan barang bukti bekas-bekas alat/tool marks.

Selanjutnya dalam tulisan ini akan dibahas tentang, *Rencana Laboratorium Polisi, Prosedur Kerjanya*, dan akhirnya mengenai *Personalialia* Laboratorium itu.

Pada hakekatnya pekerjaan-pekerjaan laboratorium polisi harus dapat menampung semua pemeriksaan Ilmiah terhadap 13 macam kasus yang telah disebutkan di muka.

Pekerjaan tersebut hanya dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang, melalui tata-cara/prosedur yang baik dan akhirnya didukung oleh Personil yang memenuhi persyaratan, yaitu mempunyai latar belakang Ilmiah.

Di samping itu perlu mengadakan kerja sama dengan Institut-Institut, Lembaga yang juga mempunyai kegiatan terutama di bidang penelitian.

Sebagai studi perbandingan, dirasakan perlu ada kegiatan-kegiatan Simposium, Seminar, baik di dalam maupun luar negeri dalam rangka Interpol.

Rencana Laboratorium Polisi

Pada umumnya fungsi laboratorium Polisi adalah mengadakan analisa kimia, fisika dan pemeriksaan fisik, hal ini harus ditunjang dengan peralatan yang serba lengkap dalam arti mendekati kesempurnaan.

Sebenarnya pekerjaan-pekerjaan harus mempergunakan semua teknik yang telah disiapkan oleh ilmu pengetahuan Forensic untuk mengubah petunjuk-petunjuk semata-mata menjadi

bukti ilmiah mengenai besar kecilnya ukuran laboratorium polisi akan berbeda sesuai dengan jumlah penduduk dan sifatnya masyarakat yang akan dilayani.

Namun perencanaan umum dapat dikemukakan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Satu kamar/bilik atau biro untuk menerima barang bukti.
2. Satu gudang/kamar di mana bukti-bukti selalu disimpan, kecuali jika harus/akan diperiksa, diteliti. Kecuali anggota laboratorium tidak diizinkan masuk Arsip dan Dokumen disimpan di kamar ini.
3. Laboratorium Kimia.
4. Kamar kerja untuk memperbaiki alat-alat.
5. Studio Fotografi.
6. Kamar gelap untuk memproses film/gambar dan material lainnya.
7. Kamar untuk test Physion dan perbandingan, termasuk tulisan tangan, ballistik dan pemeriksaan microscop.
8. Kamar untuk pemeriksaan dengan Sinar X.U.V. dan Infra red/merah.
9. Kamar untuk analisa Spectografi dan alat-alat khusus.
10. Kamar untuk konsultasi anggota laboratorium, di bawah pimpinan Kepala/Direktur dalam kegiatan memeriksa perkara.
11. Kamar untuk menyimpan Stock.

Dalam praktek laboratorium yang melayani masyarakat kecil hanya ada 2 atau 3 kamar atau merupakan cabang dari laboratorium Pusat yang lebih lengkap.

Prosedur/Tata Cara Laboratorium

Karena dianggap penting untuk mengawetkan Barang Bukti perhatian besar harus dicurahkan di laboratorium mengenai prosedur yang dilaksanakan di dalam menyerahkan/mengirim, menerima dan mengirim kembali Barang-barang Bukti.

Selayaknya hanya sejumlah anggota tertentu yang diizinkan menangani bukti-bukti ini.

Penggunaan pengiriman/kurir yang tidak dipilih dengan secala cara harus dihindarkan. Prosedur yang harus digunakan termasuk dalam langkah-langkah berikut ini:

a. Penyidik/perwira yang bertanggung jawab atas kasus, atau perwira yang menangkap yang akan membawa bukti ke laboratorium, disertai permintaan diketik untuk suatu pemeriksaan laboratoris. Surat permintaan ini harus memuat keterangan-keterangan sebagai berikut:

1. Lingkungan dan jumlah penangkapan.
2. Nama Perwira, No. NRP dan KOD-nya
3. Nama tersangka dan alamat.
4. Kejahatan/atau tuduhan.
5. Perincian dari kejahatan.
6. Tempat, tanggal dan waktu terjadinya.
7. Nama, alamat korban, luka atau mati.
8. Orang yang mengadu/lapor.
9. Tanggal penangkapan.
10. Gambaran dari bukti dan sifat dari contoh bukti.
11. Jenis dan tujuan pemeriksaan yang diminta.

Petugas yang menerima barang bukti, menghendaki penyidik membungkus semua bukti diberi label dengan tanda Identifikasi atau tanda tangan. Setelah itu petugas memasukkan informasi/keterangan-keterangan di atas ke dalam buku penerima.

Penerimaan pemasukan barang bukti harus dicatat secara kronologis dalam penerimaan dan diberi nomor secara berturut-turut. Nomor dituliskan di atas pembungkus sehelai tanda terima diisi yang memuat data-data sebagai berikut:

1. Nomor laboratorium.
2. Nama orang yang menyerahkan bukti.
3. Tanggal dan waktu penerimaan.
4. Perwira/petugas yang menerima bukti.
5. Jumlah jenis, perincian dari benda/bahan.
6. Keadaan pembungkusannya.
7. Keadaan lak/zegel pada pembungkusan.
8. Tanda-tanda/ciri-ciri pengenal.
9. Sifat pemeriksaan/analisa yang diminta.

Selanjutnya barang bukti harus ditempatkan di kamar bukti, kamar ini harus dilengkapi dengan rak-rak sesuai dengan lingkungan atau batas kasus itu diterima. Hanya anggota staf

laboratorium yang ditugaskan mengenai kasus boleh memindahkan obyek dari kamar bukti.

Sebagai kelengkapan dari pemeriksaan/analisa petugas harus menyiapkan laporan dari hasil-hasil penemuan-penemuan untuk perwira yang menangkap atau menyidik yang disertai tugas mengenai kasus ini.

Personil Laboratorium Polisi

Jumlah personil yang diperlukan laboratorium semata-mata tergantung dari ukuran besar kecilnya yang mampu melayani kebutuhan masyarakat.

Pimpinan/kepala laboratorium seharusnya mempunyai latar belakang ilmiah, termasuk pekerjaan sarjana, tetapi juga mempunyai pengalaman dalam pekerjaan seorang penyidik. Sebagai pimpinan dia harus mampu untuk memutuskan apakah laboratorium dapat membantu dalam suatu kasus tertentu.

Jika Laboratorium itu cukup besar untuk tugas-tugas penelitian pimpinan/kepala harus mampu menyarankan garis-garis penyidikan, membahas persoalan-persoalan yang timbul dan memimpin penelitian itu.

Di negara-negara yang telah maju seperti di Amerika Serikat, lembaga kepolisian ini telah menyelenggarakan suatu pemeriksaan yang bersifat nasional, jika Lembaga itu dipimpin oleh seorang direktur.

Suatu pemeriksaan yang menghendaki penyelesaian yang layak, memerlukan 3 tahun pengalaman dalam sebuah laboratorium kriminal, yang terdiri dari satu test practicum laboratorium selama 8 jam (35%), suatu ujian tertulis 4½ jam (35%) dan interview lisan (30%).

Selanjutnya merupakan ujian tertulis selama 9 jam (60%) dan kualifikasi perkiraan nilai, yang mempunyai latar belakang pendidikan candidaat atau bakaloreat dan pengalaman kerja (40%).

Ujian-ujian ini sifatnya lain sekali dalam lingkup maupun kemungkinan, menjangkau batas-batas antara ujian-ujian yang dapat diselenggarakan.

Sebenarnya tidak menguntungkan bagi seorang penguji untuk berpegang teguh, bahwa hanya seorang ahli kimia saja mampu jadi Direktur Laboratorium Kepolisian. Di laboratorium kota-kota besar atau negara bagian di Amerika, seorang ahli fisika mempunyai kualifikasi yang sama.

Seharusnya ditugaskan seorang ahli stenografi di laboratorium. Orang ini akan menerima dan menyerahkan bukti, mengurus file, menjawab telpon dan mengetik laporan hasil pemeriksaan laboratorium.

Anggota laboratorium dalam beberapa hal dapat dipilih dari antara anggota Kepolisian dari Reserse atau Sabhara, seorang sarjana perguruan tinggi dengan titik berat dalam bidang science, ini merupakan persyaratan yang harus dimiliki terlebih dahulu. Anggota Kepolisian yang menjadi calon untuk staf laboratorium harus dipilih dengan ujian khusus yang disiapkan oleh direktur/ kepala.

Sebaiknya mempunyai latar belakang pekerjaan lapangan, dan diharuskan telah menyelesaikan kurang lebih tugas-tugas Kepolisian.

Setelah pemilihan, calon sebaiknya ditugaskan dalam satu unit reserse, sehingga mengerti dengan baik mengenai persoalan reserse dan berpengalaman sebagai saksi di sidang pengadilan.

Jika terjadi banyak kasus, sangat diperlukan tenaga seorang sipil langsung dari lingkungan sipil. Jika calon dari instansi sipil lain yang ditunjuk oleh pejabat Kepolisian Tinggi atau pembesar lain, Kepala laboratorium seharusnya dimintakan pertimbangan. Mengenai tugas-tugas jabatan, persyaratan-persyaratan yang diperlukan, tipe-tipe/jenis pertanyaan dalam ujian, dan segala usul dan saran lain mengenai jabatan yang akan diisi.

Di antara personil laboratorium salah seorang penting adalah ahli kimia. Sejumlah kasus-kasus besar laboratorium memerlukan analisa kimia, bahkan ada yang sulit. Jika mungkin ahli kimia seharusnya telah bertugas pada tingkat sarjana dalam bidang kimia. Hal ini sangat dirasakan pada kesaksian seorang ahli (vide pasal 184 HAP) dalam kasus-kasus penting, yang akan mendapat tantangan oleh ahli-ahli dari pihak pembela (vide pasal 180 (4) HAP). Seorang ahli kimia yang tidak melampaui tingkatan-tingkatan pertama, suatu waktu akan merasa kurang

ahli di antara ahli yang terlatih dengan sungguh-sungguh. Dalam staf harus termasuk seorang ahli Fisika, namun dalam satu laboratorium kecil ahli kimia dengan mudah melayani dua kemampuan, karena sifat-sifat dasar (elementary nature) dari banyak persoalan fisika sering sekali terjadi. Identifikasi senjata, pemeriksaan dengan sinar X, pemotretan scientific, dan fotomicrography secara umum memberi kesempatan untuk seorang ahli fisika di labkrim.

Pemeriksaan surat, rambut, kayu, tumbuh-tumbuhan dan benda/bahan semacam ini, memerlukan pemeriksaan dari seorang ahli biologi dengan pengetahuan mendalam tentang tumbuh-tumbuhan/botani. Ahli Biologi seharusnya melakukan penelitian yang seksama mengenai tumbuh-tumbuhan pada umumnya dan tanah di daerah sekelilingnya (lokal).

Secara kebetulan sering akan didapati, bahwa seorang penjahat pada sebagian pakaian akan melekat, biji-bijian, tanah, pollen atau bekas-bekas lain, yang akan menghubungkan sipelaku dengan tempat kejadian kejahatan. Di samping analisa-analisa kimia dalam jumlah besar, sering terdapat juga kasus-kasus dokumen yang dimasalahkan (questioned documents) yang meliputi tulisan-tulisan tangan, perbandingan tulisan, mesin tik, menemukan pemalsuan dan memperbaiki tulisan yang tidak terbaca karena dihapuskan.

Dalam suatu laboratorium yang besar seorang anggota perlu meluangkan waktu, untuk mempelajari latar belakang ilmiah yang memadai, dengan titik berat dalam bidang kimia. Ini akan merupakan titik permulaan yang baik untuk memulai suatu penelitian atau memperdalam sesuatu keahlian.

Berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun dalam pengalaman diperlukan untuk mencapai kedudukan sebagai seorang ahli.

Untuk pekerjaan-pekerjaan rutin harus ditugaskan pelatih-pelatih (on the job training).

Sering diperlukan sejumlah besar pekerjaan fotografi biasa. Pekerjaan ini dan untuk mengurus larutan-larutan fotografi dikerjakan oleh seorang pelatih. Jika seorang anggota laboratorium tidak mampu melakukan pekerjaan penelitian, tetapi mempunyai kualifikasi khusus, dia harus ditugaskan untuk pekerjaan-pekerjaan rutin dan lain-lain pekerjaan secara tetap. Dengan cara

begini, dapat ada kemungkinan untuk membagi pekerjaan berdasarkan kemampuan/kepandaian dan pengalaman sehingga anggota yang paling qualified dari kelompok, akan mempersembahkan waktunya untuk tugas-tugas penelitian dan tidak melakukan pekerjaan lembur, yang sering menjadi beban dari keahliannya.

Kondisi-kondisi kerja

Sebelumnya menguraikan mengenai masalah kondisi kerja, sebaiknya disebutkan fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan oleh suatu laboratorium. Ada tiga hal yaitu:

- a. Sebagai bantuan teknis terhadap petugas lapangan, dalam hal ini para penyidik.
- b. Sebagai pembina fungsi kriminalistik dengan melaksanakan penelitian-penelitian dalam berbagai science yang erat kaitannya dengan tugas-tugas laboratorium kriminal.
- c. Sebagai teaching lab., yaitu sebagai lembaga yang dapat melatih dalam bidang tertentu, baik dari instansi/lingkungan sendiri maupun dapat juga membantu instansi lain seperti Bank dalam pemeriksaan dokumen berharga dan uang.

Selanjutnya perlu dibahas mengenai kondisi kerja di laboratorium. Seharusnya di laboratorium di kota-kota besar, sedapat-dapatnya personil mencukupi untuk kemungkinan laboratorium buka pada setiap waktu, siang dan malam, hari Minggu dan hari libur.

Beberapa anggota tertentu dari staf harus ditugaskan secara mantap untuk pekerjaan siang hari.

Ahli tulisan tangan atau questioned documents harus melihara jam-jam kantor yang teratur, karena penyidik/reserse dan pemeriksa dari luar instansi pada umumnya ingin mengadakan konsultasi dengan petugas tersebut mengenai kasus mereka. Juga bagi seorang ahli kimia seharusnya hadir selama siang hari, karena cairan-cairan, narcotics dan bukti-bukti lain yang memerlukan analisa kimia pada umumnya diserahkan pada siang hari.

Di samping itu 2 orang pemeriksa harus selalu siap sedia untuk memenuhi panggilan ke TKP, jika diminta oleh Perwira yang memimpin/mendapat tugas pemeriksaan.

Jika menghadapi kasus-kasus yang penting dan cukup luas tugas-tugas pemeriksaan sangat diperlukan untuk menugaskan satu atau dua orang guna menangani *bukti-bukti*, yang didapatkan di TKP untuk diproses dalam pemeriksaan laboratorium.

Sebaiknya di samping tugas-tugas rutine ada anggota-anggota sebagai team cadangan untuk pemeriksaan ilmiah, jika banyak anggota keluar untuk pemeriksaan TKP.

Adalah sangat penting untuk memelihara pelayanan Laboratorium pada waktu malam hari, ini harus secara nyata dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang memerlukan bantuan Laboratorium.

Mulai dari jejak kaki, sidik jari, noda darah dan lain-lain bukti yang lekas rusak/busuk, akan hilang dan tak dapat diperoleh kembali, jika pelaksanaan ditunda selama sepuluh atau lima belas jam sebelum pemeriksaan Laboratoris.

Dalam pekerjaan untuk penggolongan darah merupakan suatu perjuangan untuk memperoleh sample/bukti yang segar, jika masih mungkin didapatkan. Susunan staf seterusnya, terdiri 2 orang yang harus bertugas mulai jam 5 sore sampai jam 9 pagi berikutnya.

Mereka yang bertugas akan melayani semua panggilan dari TKP, menerima bukti di laboratorium jika ada yang bekerja pada kasus yang diserahkan sebelumnya, dan jika keadaan mengizinkan mengejar setiap proyek penelitian bagi mereka yang diberi tugas untuk itu.

Penelitian:

Fungsi laboratorium polisi tidak semata-mata melaksanakan dan mencoba metoda-metoda baru untuk tugas rutin. Suatu pencarian terus menerus untuk menemukan metoda-metoda baru dan teknik-teknik yang baik harus diselenggarakan.

Satu kasus yang sulit harus dianggap sebagai tantangan yang harus dipenuhi oleh kemajuan teknik atau perluasan dari pengetahuan teori.

Semangat penelitian untuk mencari kemajuan/peningkatan ada pada setiap laboratorium akan ditemukan bahwa laboratorium polisi itu khususnya hanya dalam penelitian.

Sebaiknya menjadi ketentuan dari laboratorium bahwa orang-orang yang ahli/qualified, dianjurkan untuk melakukan penelitian dalam suatu lapangan, yang ditentukan oleh kepala/direktur, atau dipilih oleh perorangan dengan persetujuan kepala.

Tugas-tugas tetap yang bersifat rutin, harus diberikan kepada anggota dari staf. Untuk tujuan reference diperlukan, mengadakan koleksi/pengumpulan, tinta, kaca-kaca mobil, tali dan kawat, textil, slides, rambut, specimen tulisan ketik dan lain-lain obyek.

Penyelenggaraan dan pemeliharaan dari tiap file harus menjadi tanggung jawab seorang anggota staf. Pada akhirnya kelemahan-kelemahan yang sering timbul, sehingga menyulitkan/memperlambat proses pengolahan barang bukti dan pembuktian secara ilmiah adalah:

1. Pengolahan TKP yang tidak sempurna, sehingga banyak barang bukti hilang atau rusak, sebelum diamankan, diawetkan dan dikirim ke labkrim.
2. Tidak lengkapnya persyaratan administrasi, sehingga menyulitkan proses pemeriksaan laboratorium selanjutnya.
3. Kurangnya pengarahan dari penyidik yang bertugas, mengenai tindakan-tindakan pengamanan dan pengolahan TKP, sehingga sering menimbulkan hal-hal yang berakibat fatal. Misalnya pengrusakan TKP, hilangnya barang bukti, kekeliruan pengambilan/pengumpulan barang bukti.